

PENDAMPINGAN METODE TARTILA DALAM STANDARISASI KOMPETENSI GURU DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN

Muhalli, Akhmad Ghasi Pathollah, Sitti Nur Halimah
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Togo Ambarsari Bondowoso, Indonesia
e-mail : muhalliisyfi@gmail.com

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh pentingnya standarisasi mutu pengajaran Al-Qur'an melalui metode Tartila bagi para pendidik guna menghasilkan generasi pembaca Al-Qur'an yang fasih dan tartil. Fokus dan tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan kapasitas pedagogis dan standarisasi kompetensi ustadz dan ustadzah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Miftahul Jannah yang berlokasi di Kogedang, Tapen, Bondowoso. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah kombinasi antara *Asset-Based Community Development* (ABCD) dengan pendekatan partisipatif, yang menekankan pada pemanfaatan aset internal lembaga serta keterlibatan aktif subyek dampingan dalam setiap siklus riset aksi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penerapan pendampingan metode Tartila secara partisipatif berhasil meningkatkan pemahaman tata cara membaca, makhraj, dan ilmu tajwid para guru secara signifikan. Selain itu, kegiatan ini berhasil menetapkan standar baku pengajaran Al-Qur'an di TPQ Miftahul Jannah, meningkatnya kepercayaan diri guru dalam mengajar, serta terbentuknya sistem pengorganisasian komunitas pengajar yang lebih solid, mandiri, dan berkelanjutan dalam menjaga mutu akademis lembaga.

Kata Kunci : Metode Tartila dan Standarisasi Guru Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter generasi muda Qur'ani sejak usia dini di Indonesia.¹ Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa kondisi ustadz dan ustadzah di lembaga-lembaga ini masih menghadapi tantangan yang cukup besar terkait kompetensi pedagogis dan metodologis. Mayoritas guru TPQ mengajar atas dasar pengabdian sukarela dan semangat keagamaan yang tinggi, tanpa latar belakang pendidikan formal keagamaan yang memadai atau pelatihan pengajaran Al-Qur'an yang tersertifikasi.² Akibatnya, proses pembelajaran Al-Qur'an di tingkat dasar sering kali berjalan secara tradisional, monoton, dan

¹ Masnawati, E., & Fitria, S. N. (2024). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam pengembangan akhlak anak. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(2), 213-224.

² Sukandar, W. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru TPQ Dan MDT Se-Kota Padang Melalui Pelatihan Al-Qur'an Yang Efektif. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 3(4), 23-35.

kurang terstruktur³, di mana guru hanya berfokus pada kelancaran membaca tanpa memperhatikan kaidah tajwid, *makharijul* huruf, dan karakteristik lagu secara konsisten. Keragaman latar belakang dan kemampuan membaca Al-Qur'an di antara sesama pengajar ini menciptakan kesenjangan kualitas pembelajaran yang signifikan antarkelas. Tanpa adanya pemetaan kompetensi yang jelas, penyeragaman mutu bacaan santri menjadi sulit dicapai, sehingga diperlukan sebuah intervensi nyata untuk membenahi serta meningkatkan kapasitas profesionalisme⁴ para pendidik TPQ secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Fokus program pengabdian masyarakat ini diarahkan pada standardisasi kompetensi guru TPQ melalui implementasi dan pendampingan intensif Metode Tartila. Pasalnya, ada kelemahan dalam standardisasi mutu pengajaran yang berdampak langsung pada rendahnya akurasi bacaan Al-Qur'an para santri sejak usia dini. Dalam konteks ini, ustadz dan ustadzah TPQ sebagai subjek pengabdian dipilih karena eksistensinya sebagai ujung tombak dalam sistem pendidikan nonformal Islam tersebut di lingkungan masyarakat. Jika para pendidik tidak memiliki acuan metodologis yang baku dan teruji, maka kesalahan-kesalahan kecil dalam pelafalan ayat akan terus diwariskan kepada generasi berikutnya secara berulang tanpa disadari. Metode Tartila dipilih sebagai solusi strategis karena menawarkan pendekatan yang sistematis, praktis, dan mudah dipahami oleh pengajar guna menyamakan persepsi pengajaran al-Qur'an.⁵ Melalui pendampingan ini, diharapkan terjadi transformasi tata cara mengajar dari yang semula bersifat konvensional menjadi jauh lebih terukur, profesional, kredibel, dan akuntabel sesuai standar baku mutu pengajaran Al-Qur'an terkini.

³ Khasanah, U. R., & Wahyuningsih, D. (2025). Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 269-281.

⁴ Roswaidah, R. (2025). *Manajemen Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Pengelolaan Kelas Tahfizh pada Pondok Pesantren Al-Hayah di Jakarta Timur* (Doctoral dissertation, Universitas PTIQ Jakarta).

⁵ Hamid, A. (2024). *Implementasi metode tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SD Islam Annur Assalafy Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Adapun tujuan pengabdian ini adalah mewujudkan peningkatan mutu pendidikan keagamaan melalui standarisasi kompetensi al-Qur'an. Selanjutnya, melalui program pendampingan ini, target capaian kualitatif, adalah tumbuhnya kesadaran kolektif serta budaya mutu di kalangan pengelola lembaga mengenai pentingnya kompetensi mengajar al-Qur'an yang profesional. Peningkatan kapasitas guru ini secara langsung akan mendorong kepercayaan masyarakat terhadap eksistensi TPQ sebagai institusi yang kredibel. Pada jangka panjang, dampak positif pengabdian ini akan melahirkan generasi santri yang fasih dan memiliki pemahaman tajwid yang kokoh, sekaligus mampu mengangkat marwah profesi guru TPQ di tengah masyarakat.

Selain itu, standarisasi kompetensi guru dengan menggunakan metode terstruktur selaras dengan berbagai literatur ilmiah. Penelitian Kaharudin dkk., menegaskan bahwa efektivitas penyerapan ilmu membaca Al-Qur'an pada anak usia dini sangat bergantung pada penguasaan metodologi pembelajaran dan kompetensi pedagogik komprehensif yang dimiliki oleh seorang pendidik di kelas.⁶ Selain itu, studi Hadini dkk., mengenai efektifitas metode pengajaran Al-Qur'an menunjukkan bahwa penggunaan metode yang memiliki panduan ketukan ritmis, seperti Tartila, terbukti secara signifikan mampu mempercepat pemahaman santri dibandingkan metode konvensional tanpa alat ukur keberhasilan yang jelas.⁷ Tarmizi dalam bidang manajemen mutu al-Qur'an menyimpulkan bahwa program sertifikasi mutu dan standarisasi guru merupakan pilar utama dalam menjaga konsistensi performa institusi pendidikan di tengah perkembangan masyarakat yang dinamis.⁸ Melalui integrasi antara manajemen mutu berbasis kompetensi dan metodologi pengajaran praktis ini, kegiatan pengabdian memiliki landasan epistemologis yang kokoh. Kajian-kajian tersebut memperkuat posisi pengabdian ini bahwa

⁶ Ismiatul, I., Ilham, I., & Kaharuddin, K. (2025). Penerapan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Mauizzah Kota Bima. *Fikruna: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 7(4), 1288-1302.

⁷ Hadini, S., Wanto, D., & Amrullah, A. (2025). *Efektivitas Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Islam* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup).

⁸ Tarmizi, A. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).

standardisasi guru TPQ bukan sekadar formalitas administratif belaka, melainkan sebuah kebutuhan yang mendesak demi menjamin keberlanjutan mutu pembelajaran Al-Qur'an secara autentik, profesional, terukur, komprehensif, berkelanjutan, serta berdaya guna bagi seluruh santri.

METODE PENGABDIAN

Proses perencanaan pengabdian ini berpusat di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Miftahul Jannah yang berlokasi di Kogedang, Tapen, Bondowoso, dengan berfokus pada standardisasi guru melalui metode Tartila. Subyek utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para ustadz dan ustadzah yang aktif mengajar di TPQ tersebut, yang bertindak sekaligus sebagai subyek dampingan. Untuk mencapai hasil yang optimal dan berkelanjutan, keterlibatan aktif subyek dampingan sangat diutamakan sejak tahap awal perencanaan hingga pengorganisasian komunitas. Para guru diajak berdiskusi secara partisipatif untuk mengidentifikasi tantangan nyata dalam pembelajaran Al-Qur'an, memetakan kompetensi mengajar saat ini, serta merumuskan langkah-langkah strategis penguatan kapasitas secara kolektif. Melalui forum musyawarah ini, terbangun rasa kebutuhan di kalangan pengajar terhadap program standardisasi yang akan dijalankan. Keterlibatan ini memastikan bahwa setiap rancangan program yang disusun benar-benar berbasis pada kebutuhan riil, sehingga proses pengorganisasian komunitas di dalam lingkungan TPQ Miftahul Jannah dapat berjalan lebih solid, adaptif, dan mandiri.

Untuk mewujudkan tujuan standardisasi tersebut, metode riset yang diadopsi dalam pengabdian ini adalah *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang dipadukan dengan pendekatan partisipatif. Strategi riset ini dipilih karena menekankan pada penggalan potensi lokal serta aset internal yang telah dimiliki oleh mitra pengabdian sebelum merancang intervensi eksternal.⁹ Pengabdian ini melibatkan subyek dampingan melakukan

⁹ Alfarizhi, M. F., Nugroho, N. H., Sandra, S. D., Lestari, F., & Loka, N. (2025). Pemberdayaan Kelompok Subur Tani Berbasis ABCD melalui Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Usaha Tani di Desa Payabakal, Kabupaten Muara Enim. *Edupro: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian*

pemetaan kapasitas, yang meliputi kemampuan dasar tajwid para guru, ketersediaan media pembelajaran Tartila, dan dukungan dari pengelola yayasan. Selanjutnya, siklus riset aksi yang dinamis—mulai dari perencanaan bersama, pelaksanaan tindakan pendampingan, observasi berkala, hingga refleksi mendalam—diterapkan secara konsisten di lapangan. Melalui pendekatan PAR, seluruh tahapan pelatihan dan standarisasi metode Tartila diuji coba secara langsung dalam kelas-kelas mengajar, lalu dievaluasi bersama untuk perbaikan berkelanjutan. Kombinasi strategi ini terbukti efektif dalam mentransformasi kapasitas pedagogis ustadz dan ustadzah TPQ Miftahul Jannah Kogedang, sekaligus menghasilkan model standarisasi mutu pengajaran Al-Qur'an yang sistematis, terukur, dan berbasis keunggulan lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Metode Tartila dalam Pembinaan Membaca Al-Qur'an

Tanpa tujuan yang jelas dan rencana yang matang, pelaksanaan program kemungkinan besar akan gagal. Hal yang sama berlaku untuk program membaca Al-Qur'an berbasis tartila di Yayasan Miftahul Jannah. Proses perencanaan telah dikomunikasikan dengan baik kepada pihak administrasi guru, siswa, dan orang tua setelah melalui banyak diskusi. Semua pihak yang terlibat sepakat bahwa tingkat membaca Al-Qur'an akan meningkat sebagai hasil dari program bimbingan ini.

Dalam merancang strategi pendampingan, penting untuk menguraikan program, tahapan, tujuan, distribusi waktu, dan dampak potensial di masa mendatang. Pencantuman bagian-bagian ini penting untuk implementasi pendampingan yang terstruktur dan meningkatkan evaluasi dan penilaian kemajuan pendampingan. Selain itu, identifikasi tujuan, dampak, dan distribusi waktu harus dilaksanakan dengan cara yang canggih dan terukur dalam kerangka pendampingan dengan menggunakan pendekatan tartila.

Total ada delapan buku yang ada ditartila. Buku, peraga, dan pelatihan pada guru, menjadi hal utama yang harus dilakukan oleh guru tugas tartila dari

pondok pesantren manbaul ukum. Pemetaan kelompok ini juga akan membantu dalam pemetaan santri sesuai kriteria jilid yang sepadan dengan kemampuannya. Guru yayasan miftahul jannah yang menggunakan teknik tartila diharuskan untuk berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan tambahan untuk memastikan keberhasilan program dalam mencapai tujuannya.

Pelaksanaan Metode Tartila dalam Pembinaan Membaca Al-Qur'an

Dalam pelaksanaannya, sebelum memulai pembelajaran, pendidik mengarahkan santri untuk berlatih dan membiasakan diri dalam pengucapan huruf sesuai dengan fashohah dan sifatul huruf tersebut. Latihan dan pembiasaan pelafalan huruf mengacu pada buku peraga. Sesi latihan membaca berlangsung selama tiga puluh menit. Latihan ini bertujuan untuk membiasakan siswa dengan pelafalan huruf dan kalimat sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dalam latihan ini, siswa harus melafalkan huruf dan kalimat secara akurat seperti yang diinstruksikan sebelumnya oleh guru.

Setelah selesai berlatih, siswa akan bergiliran membaca bagian-bagian dan ayat-ayat yang ditugaskan sesuai dengan bab dan halaman yang telah ditentukan oleh guru. Buku-buku yang telah disediakan mengikuti format setiap jilid dalam instruksi yang telah dipercayakan kepada Siswa. Sebagai bagian dari pelajaran, guru diharapkan untuk mengumumkan kemajuan membaca siswa dan memberi tahu mereka apakah mereka harus melanjutkan ke halaman berikutnya atau melanjutkan membaca dari halaman saat ini

Guru tidak hanya sekedar mendengarkan, tetapi juga harus benar-benar fokus pada cara peserta didik melafalkan setiap huruf, kata, dan ayat. Ketelitian guru dalam memperhatikan makhraj huruf, panjang pendek bacaan, serta hukum tajwid menjadi kunci utama keberhasilan tahap setoran ini. Guru perlu memberikan contoh bacaan yang benar agar peserta didik dapat menirukan dengan tepat.

Untuk meningkatkan mutu bacaan siswa, tahap penyeteran bacaan Al-Qur'an menjadi tembok utama. Diharapkan siswa secara konsisten berupaya meningkatkan keterampilan pengucapan kalimatnya agar akurat, jelas, dan alami. Agar dapat melihat peningkatan keterampilan bacaan Al-Qur'an siswa karena mereka secara konsisten berupaya menguasai teks dan mematuhi

kurikulum yang ditetapkan. Selain itu, setelah proses penyeteroran selesai, guru secara bertahap mengevaluasi kemajuan setiap siswa. Siswa yang lancar, akurat, dan tepat dalam menyetor bacaan diberi penilaian lulus (L), sedangkan siswa yang bacaannya salah dan tidak lulus (TL).

Evaluasi Metode Tartila dalam Pembinaan Membaca Al-Qur'an

Penilaian yang digunakan untuk memudahkan membaca Al-Qur'an melalui teknik Tartila meliputi dua kategori penilaian:

Pertama, nilai diri Siswa setiap hari. Untuk menilai kemampuan membaca setiap siswa dan memutuskan halaman mana yang akan diujikan pada hari berikutnya (atau apakah mereka telah menguasai halaman saat ini), guru di setiap kelompok melakukan dan memberikan evaluasi harian melalui sesi individual. Tes ini diberikan setiap hari, seperti namanya. Jika siswa memperoleh nilai L, ia akan melanjutkan ke halaman berikutnya di buku yang sama. Namun, jika hasilnya TL, siswa harus melakukannya lagi pada hari berikutnya hingga memperoleh nilai L.

Kedua, menilai level. Ketika siswa mencapai tonggak tertentu, seperti menyelesaikan satu jilid, guru yang ditunjuk dapat memberikan evaluasi jilid. Setelah siswa menyelesaikan semua aktivitas dan konten dalam volume tertentu, pemahaman bacaan mereka dievaluasi sebagai bagian dari penilaian jilid atau evaluasi peningkatan volume. Lebih lanjut, jika siswa dianggap cocok, mereka diizinkan untuk melanjutkan ke jilid berikutnya. Namun, jika mereka dianggap tidak cocok, guru akan meminta siswa meninjau subjek dalam jilid di mana mereka belum mencapai penguasaan.

Keuntungan yang diperoleh dari evaluasi harian dan bertahap adalah sebagai berikut: Siswa dapat menilai kemajuan mereka dalam pelajaran dengan menggunakan teknik tartila yang telah disediakan oleh guru mereka. Guru memperoleh wawasan berharga tentang konten mata pelajaran siswa mereka dan mempraktikkan penguasaan melalui evaluasi ini. Dengan melakukan hal tersebut, pendidik dapat menentukan apakah pelajaran mereka memenuhi persyaratan siswa dan apakah strategi pengajaran mereka menghasilkan hasil yang diinginkan.

Dan bagi sekolah, evaluasi ini memberikan gambaran umum tentang

lingkungan pembelajaran. Data yang digunakan dari evaluasi guru dapat: menghadapi perencanaan sekolah yang sedang berlangsung. Tujuan evaluasi tahunan adalah untuk menentukan apakah sekolah telah mencapai standar yang ditetapkan. Keberhasilan tartila dapat dicapai dengan mencapai nilai evaluasi yang baik.

Manfaat dari kegiatan program sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini mendapat respont dan feedback yang baik dari masyarakat, khususnya orang tua yang mempunyai anak santri miftahul jannah, karna baginya hal ini merupakan tambahan ilmu sebagai bekal dalam mengasuh anaknya. dengan adanya sosialisasi ini tentunya membawa perubahan terhadap masyarakat disana, diantaranya:

- a. Guru dapat meningkatkan kualitas mengajar dengan metode baru yakni tartila. Banyak dari masyarakat yang tidak tau apa itu tartila. Maka dari itu fungsi diadakannya pelatihan untuk guru yakni mengimplementasikan metode tartila di yayasan Miftahul jannah sebagai bentuk pengabdian dan membuat perubahan di masa yang akan datang..
- b. Wali santri bisa merasakan dampak metode tartila terhadap para anak-anak mereka yang fasih dan sesuai ketentuan bacaan al-qur'an saat mereka mendengar lantunan ayat suci yang dibacakan para santri miftahul jannah.
- c. Santri dapat mengenal metode baru, yang tentunya tidakk membuat bosan pada saat pembelajaran dan yang paling penting bisa dengan gampang memahami mrtode tartila.

Dari kegiatan sosialisasi ini terdapat banyak peluang, tantangan dan hambatan. Diantaranya para guru, dan para orang tua yang memiliki anak santri miftahul jannah tentang bagaimana penerapan metode tartila pada anak didik dan anak- anak merka yang pastinya nantinya akan berdampak baik pda perubahan yayasan di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi standarisasi guru al-qur'an di Yayasan Miftahul Jannah dengan menggunakan metode tartila telah berhasil mencapai tujuan yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat terkait

dengan metode tartila. Baik dari segi definisinya, penerapan, dan tata cara membacanya. Program ini dilaksanakan dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat baik dari MDTA Pondok pesantren manbaul ulum, guru KB, guru RA, guru madrasah, wali santri, dan masyarakat. Yang dalam hal ini ikut berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan program tersebut. Sehingga dengan diadakannya program sosialisasi ini dapat menambah pengetahuan kepada mereka tentang bagaimana metode tartila diterapkan. Sebagai rekomendasi, kami menyarankan agar program ini sosialisasi ini dapat dilanjutkan secara berkala dan diperluas jangkauannya, serta melibatkan lebih banyak pihak, guna untuk membentuk kerja sama dalam upaya mengenalkan metode baru tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizhi, M. F., Nugroho, N. H., Sandra, S. D., Lestari, F., & Loka, N. (2025). Pemberdayaan Kelompok Subur Tani Berbasis ABCD melalui Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Usaha Tani di Desa Payabakal, Kabupaten Muara Enim. *Edupro: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 43-55.
- Hadini, S., Wanto, D., & Amrullah, A. (2025). *Efektivitas Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Islam* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup).
- Hamid, A. (2024). *Implementasi metode tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SD Islam Annur Assalafy Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Ismiatul, I., Ilham, I., & Kaharuddin, K. (2025). Penerapan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Mauizzah Kota Bima. *Fikruna: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 7(4), 1288-1302.
- Khasanah, U. R., & Wahyuningsih, D. (2025). Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 269-281.
- Masnawati, E., & Fitria, S. N. (2024). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam pengembangan akhlak anak. *Irsyaduna: Jurnal Studi*

Kemahasiswaan, 4(2), 213-224.

Roswaidah, R. (2025). *Manajemen Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Pengelolaan Kelas Tahfizh pada Pondok Pesantren Al-Hayah di Jakarta Timur* (Doctoral dissertation, Universitas PTIQ Jakarta).

Sukandar, W. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru TPQ Dan MDT Se-Kota Padang Melalui Pelatihan Al-Qur'an Yang Efektif. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 3(4), 23-35.

Tarmizi, A. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).